

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki hortikultura tropika yang berlimpah karena keanekaragaman sumber daya lahan, iklim, dan cuaca yang dimilikinya. Sumber daya tersebut dapat dijadikan sebagai suatu kekuatan untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat dalam agribisnis hortikultura dimasa depan. Produk - produk agribisnis hortikultura tropika nusantara yang terdiri dari buah - buahan, sayuran, tanaman hias, dan tanaman obat merupakan salah satu andalan Indonesia baik di pasar domestik, regional, maupun internasional (Wibowo, 2000).

Tanaman Hias dan Tanaman Buah-buahan yang termasuk dalam tanaman hortikultura merupakan subsektor dalam sektor pertanian yang berpotensi dan harus terus dikembangkan karena memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi. Tanaman hias adalah tanaman yang mempunyai nilai keindahan dan estetika baik karena bentuk tanaman, warna dan bentuk daun, tajuk maupun bentuk pohon/batang, warna dan keharuman bunganya, sering digunakan sebagai penghias pekarangan, taman atau ruangan di rumah-rumah, gedung perkantoran, hotel, restoran maupun untuk kelengkapan upacara adat dan keagamaan. Komoditi Tanaman Hias meliputi puring, pucuk merah, aglonema, bogenvil, gladiol, heliconia, dan lain sebagainya. Sedangkan Tanaman buah-buahan adalah tanaman yang menghasilkan buah untuk dikonsumsi atau diolah menjadi berbagai jenis olahan produk. Pada umumnya buah-buahan merupakan salah satu komoditas yang cukup banyak dikonsumsi dan mempunyai peranan besar dalam pemenuhan gizi dan kesehatan tubuh. Hal ini dikarenakan buah mengandung banyak vitamin,

mineral, dan serat yang dibutuhkan tubuh. Buah-buahan juga dapat mencegah seseorang terkena penyakit tertentu seperti kanker, tekanan darah tinggi, dan jantung. Jenis buah-buahan yang baik tentunya memiliki kadar vitamin yang tinggi, seperti mangga, jeruk, jambu, anggur dan lain sebagainya.

Permintaan tanaman hias dan tanaman buah-buahan di pasar Dunia cenderung meningkat dari tahun ke tahun baik untuk kebutuhan domestik maupun ekspor, hal tersebut memposisikan tanaman hias dan tanaman buah-buahan sebagai komoditas perdagangan yang penting di dalam negeri maupun di pasar global.

Tabel 1.1

Perkembangan Produksi Tanaman Buah-buahan di NTT 2017-2021

Jenis Tanaman Buah–Buahan	Produksi Tanaman Buah–Buahan (Ton)				
	2017	2018	2019	2020	2021
Alpukat	96.392	121.888	116.825	111.186	342.837
Anggur	-	-	183	179	74
Apel	54	107	90	76	358
Belimbing	6.110	5.924	75.55	5.594	6.630
Duku/Langsar	175	148	160	42	155
Durian	10.885	20.073	15.742	14.416	37.131
Jambu Air	4.447	5.950	10.010	10.375	16.850
Jambu Biji	32.654	40.071	38.755	52.723	151.505
Jeruk Besar	45.438	33.311	37.095	20.854	18.454
Jeruk Siam/Kepron	169.519	197.826	260.177	548.670	568.119
Jeruk/ Orange	214.957	231.137	518.447	569.524	-
Mangga	425.084	472.918	38	396.599	854.833

Manggis	54	205	1.653	9	166
Markisa	256	718	210.496	4.242	-
Nangka/Cempedak	154.750	193.396	78.093	175.346	255.007
Nenas	53.536	48.652	678.789	164.040	111.060
Pepaya	51.4461	55.0672	2.274.612	668.141	1.020.612
Pisang	929.884	1.051.292	37.537	2.369.251	2.364.974
Rambutan	21.944	33.643	10.465	37392	78555
Salak	10.061	13.037	8.073	29.372	24.184
Sawo/Sapodilla	5.596	6.872	26.655	6.513	9.131
Sirsak	23.444	21.280	27.852	25.978	42.508
Sukun	28.544	26.845	21.989	21.012	30.298
Jumlah	2.748.245	3.075.965	4.381.291	5.231.534	5.933.441

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022 (data diolah)

Dari Tabel 1.1, dapat dilihat bahwa produksi tanaman buah-buahan dari tahun 2017-2021 setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Hal ini mengidentifikasi bahwa permintaan akan produksi tanaman buah-buahan semakin meningkat setiap tahunnya. Pengembangan komoditas hortikultura, khususnya buah-buahan dapat dirancang sebagai salah satu sumber pertumbuhan baru dalam perekonomian nasional. Perkembangan agribisnis buah-buahan akan memberi nilai tambah bagi produsen dan industri pengguna, serta dapat memperbaiki keseimbangan gizi bagi konsumen. Potensi pengembangan tanaman buah-buahan di Indonesia sendiri didukung oleh banyak faktor (Rukman, 2003). Permintaan terhadap buah-buahan yang semakin tinggi juga dapat membuka peluang bagi peningkatan agribisnis buah, sehingga diharapkan dapat bersaing dengan negara-negara lainnya terutama dalam menghadapi perdagangan bebas saat ini.

Maka dari itu kualitas buah merupakan salah satu upaya dalam mengatasi persaingan tersebut disamping meningkatkan produksi dan efisiensi usaha (Asrianti,2013).

Tabel 1.2

Perkembangan Produksi Tanaman Hias di NTT 2015-2020

Tanaman Hias	Produksi Tanaman Hias (Tangkai)				
	2015	2017	2018	2019	2020
Adenium (Kamboja Jepang)	299	1.637	514	424	-
Aglaonema	105	436	134	861	-
Anggrek	59	347	200	160	810
Anthurium Bunga	75	382	357	-	1.003
Anthurium Daun	31	45	150	220	12
Anyelir	0	79	-	30	-
Caladium	28	-	173	523	-
Cordyline	0	-	130	-	-
Diffenbachia	7	-	208	91	-
Dracaena1	0	72	125	-	80
Euphorbia	102	681	449	591	825
Gladiol	6	-	-	130	-
Herbras	-	-	-	2.227	-
OKrisan	20	137	880	2.123	807
Mawar	47	2.013	1.376	25	1.930
Melati	3	142	5	620	151
Monstera	0	-	80	462	24
Pakis	9	200	142	228	95
Palem1	102	269	280	40	380
Pedang-pedangan	-	55	-	180	366
Pisang-pisangan	-	901	321	850	675
Philodendron	2	80	225	186	198
Sedap Malam	22	-	4	268	-
Soka	-	50	50	942	-
Jumlah	917	7.526	5.803	11.181	7.356

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022 (data diolah)

- Ket:
1. Satuan Produksi Panen dalam Pohon
 2. Satuan Produksi Panen dalam Kg

Berdasarkan tabel 1.2, dapat bahwa Jumlah produksi tanaman hias di NTT dari tahun 2015-2020 berfluktuatif, namun diketahui bahwa jumlah produksi paling tinggi yakni di tahun 2019 sebesar 11.181. Dan beberapa jenis komoditas juga mengalami kenaikan produksi yang cukup baik setiap tahunnya. Tanaman hias adalah tanaman yang mempunyai nilai keindahan dan estetika baik karena bentuk tanaman, warna dan bentuk daun, tajuk maupun bentuk pohon/batang, warna dan keharuman bunganya, sering digunakan sebagai penghias pekarangan, taman atau ruangan di rumah-rumah, gedung perkantoran, hotel, restoran maupun untuk kelengkapan upacara adat dan keagamaan.

Tanaman hias dan tanaman buah-buahan merupakan salah satu komoditas hortikultura yang mempunyai nilai ekonomi yang cukup tinggi sehingga prospeknya sangat tepat untuk dijadikan bisnis atau peluang usaha yang menjanjikan. Tingginya minat masyarakat baik di tanah air maupun permintaan ekspor terhadap tanaman hias dan tanaman umur panjang dapat menjadi tolok ukur kesejahteraan petani. Usaha-usaha pembudidayaan tanaman hias dan tanaman buah juga semakin berkembang dengan orientasi komersial, hal ini secara tidak langsung dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat pada umumnya.

Salah satu tujuan dari pengembangan pengusaha tanaman hias dan tanaman buah-buahan adalah meningkatkan pendapatan pengusaha dalam melakukan kegiatan usaha tersebut, pada dasarnya pengusaha membandingkan antara hasil yang diharapkan akan diterima pada waktu terjual (penerimaan, *revenue*) dengan

biaya (pengorbanan, *cost*) yang harus dikeluarkan. Kegiatan usaha tanaman hias dan tanaman umur panjang dinilai dengan uang yang diperhitungkan dari nilai produksi setelah dikurangi atau memperhitungkan biaya yang telah dikeluarkan. Pendapatan yang besar akan terjadi bila pengusaha memaksimalkan penggunaan faktor-faktor produksi yang telah tersedia (Isaskar, 2014).

Biaya dalam kegiatan usaha tanaman hias dan tanaman buah-buahan dikeluarkan oleh pengusaha dengan tujuan untuk menghasilkan pendapatan yang tinggi bagi usaha yang dikerjakan, dengan mengeluarkan biaya maka pengusaha mengharapkan pendapatan yang setinggi-tingginya melalui peningkatan produksi. Biaya sebagai suatu sumber daya yang dikorbankan atau dilepaskan untuk mencapai tujuan tertentu, suatu biaya biasanya diukur dalam unit uang yang harus dikeluarkan dalam rangka mendapatkan barang dan jasa. Maka dalam peningkatan pendapatan pengusaha harus berusaha untuk meningkatkan hasil produksi agar memperoleh peningkatan pendapatan yang maksimal. Pendapatan pengusaha adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan dalam usaha tersebut.

Salah satu usaha tanaman hias dan tanaman buah-buahan di kota kupang adalah Penangkar Embun Pagi. Penangkar Embun Pagi letaknya terletak di Kelurahan Manulai II, Kecamatan Alak. Penangkar ini menjual tanaman hias dan tanaman buah-buahan dengan berbagai motif dan jenis. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk memilih dan membahas penulis skrip dengan judul : “Analisis Pendapatan Usaha Tanaman Hias dan Tanaman Buah-buahan di Penangkar Embun Pagi Kelurahan Manulai II”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan Tanaman Hias dan Tanaman Umur Panjang, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran proses produksi tanaman hias dan tanaman buah-buahan di Penangkar Embun Pagi?
2. Apakah harga tanaman dan penerimaan mempengaruhi pendapatan usaha di Penangkar Embun Pagi?
3. Berapa besar pendapatan dari usaha tanaman hias dan tanaman buah-buahan di Penangkar Embun Pagi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran proses produksi tanaman hias dan tanaman buah-buahan di Penangkar Embun Pagi.
2. Untuk mengetahui apakah harga tanaman dan penerimaan mempengaruhi pendapatan usaha di Penangkar Embun Pagi
3. Untuk mengetahui berapa besar pendapatan dari usaha tanaman hias dan tanaman buah-buahan di Penangkar Embun Pagi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam penulisan karya ilmiah bagi penulis, disamping melengkapi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana di fakultas ekonomika dan bisnis.
2. Sebagai bahan referensi, bagi peneliti untuk melanjutkan penelitian mengenai “Analisis Pendapatan Usaha Tanaman Hias dan Tanaman Buah-buahan di Penangkar Embun Pagi Kelurahan Manulai II”.